

ANALISIS JUMLAH PENGANGGURAN DAN KETENAGAKERJAAN TERHADAP KEBERADAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN

**Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing,
Lusita Devi Purba, dkk**
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU
faisalr@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) adalah bisnis yang masih dalam skala kecil dengan modal awal yang kecil dan jumlah pekerja masih terbatas. Namun, UKM bisa bertahan badai krisis dan UKM umumnya dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang cukup besar, terutama di kota Medan. Dengan jumlah perusahaan (UKM) saat ini 99,8 dari jumlah usaha ekonomi di kota Medan mampu menyediakan lapangan kerja bagi 60.400.000 atau 87,5% dari total angkatan kerja secara keseluruhan. Tentu kehadiran dan peran UKM akan memberikan kesempatan untuk kemajuan ekonomi dan perbaikan situasi ekonomi baik di daerah dan di pusat. Dengan UKM memberikan kesempatan dalam pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di kota Medan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keadaan pengangguran dan lapangan kerja di bidang kota dan untuk menentukan peran UKM dalam menekan tingginya jumlah pengangguran di kota Medan, serta untuk menentukan seberapa jauh pengaruh dari jumlah UKM dalam pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Bidang kota. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data skunder dari BPS dan Dinas Koperasi kota Medan. Metode pengujian menggunakan uji signifikansi. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian menggunakan model multiple koefisien korelasi, hasil yang diperoleh diperkirakan sebagai berikut: $R^2 = 1.000$, $F_{Hitung} = 5.05$, $Tabel F = 5,54$, dengan kriteria $\leq F$, $F_{Hitung} \leq F_{Tabel} = H_0$ diterima, $F_{Hitung} \geq F_{Tabel} = H_0$ ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah efek pengangguran dan signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan.

Kata Kunci: *UKMK, Penganggurn, Tenaga Kerja*

1. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan atau kreativitas. Pergeseran tersebut terjadi karena paradigma ekonomi berbasis sumber daya yang selama ini di pandang cukup efektif dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis dianggap telah gagal mengadaptasi dan mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat pun semakin mengalami peningkatan seperti sifat manusia yang tidak puas, penambahan penduduk yang semakin meningkat, kemajuan ilmu teknologi dan informasi, perubahan taraf hidup yang semakin meningkat, dan kebudayaan yang semakin maju sehingga kebutuhan yang bervariasi dan beranekaragam membuat perkembangan ekonomi

kreatif di arus pembangunan ekonomi modern ini harus membuat inovasi–inovasi sehingga membuat perkembangan ekonomi kreatif semakin meningkat.¹

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selaku basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat. Fenomena krisis moneter Indonesia yang terjadi pada tahun 1997/1998 membuktikan bahwa perekonomian masyarakat masih mampu bertahan dengan baik meski saat itu banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar karena pailit didera pahitnya krisis yang terjadi. UMKM yang dapat bertahan pada badai krisis karena struktur keuangan yang tidak banyak bergantung seutuhnya pada perbankan, meski mereka tetap memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengandalkan seluruh permodalannya sendiri yang bersumber pada tabungan pribadi, pinjaman dari bank, kerabat atau tetangga bahkan tak jarang yang perolehannya melalui pinjaman ke lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain, UMKM yang umumnya padat karya ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar.

Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini berjumlah 99.8 dari total usaha ekonomi yang ada di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKK mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta atau 87,5 persen dari total tenaga kerja keseluruhan (Indonesia). Kenyataan ini telah membuktikan bahwa keberadaan UMKK sangat berpengaruh besar pada roda perekonomian nasional. Menilik data yang disajikan oleh BPS dapat diinterpretasikan bahwa secara umum UMKK memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian kota Medan khususnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKK di kota Medan dalam kurun 3 tahun (2013-2015), yaitu tahun 2013 berjumlah 82.888 unit, tahun 2014 berjumlah 86.063 unit, dan tahun 2015 berjumlah 99.002. (BPS, 2015). Namun demikian, kondisi UMKU tersebut belum mampu menjadi solusi alternatif atas permasalahan saat ini, yaitu pengangguran. Dalam beberapa dekade terakhir masalah pengangguran dan ketenagakerjaan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia secara umum, begitupula kota Medan khususnya. BPS (2015) mencatat jumlah pengangguran di kota Medan pada tahun 2013 sebesar 100.586 jiwa, tahun 2014 sebesar 924.37 jiwa, dan tahun 2015 sebesar 429.00 jiwa. Sementara jumlah angkatan kerja pada tahun 2013 sebesar 399.60 jiwa, tahun 2014 sebesar 408.03 jiwa, dan tahun 2015 sebesar 401.25 jiwa. Secara data, kondisi yang disajikan cukup baik dimana tingkat pengangguran berkurang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Meski demikian, besarnya jumlah pengangguran di kota Medan ini digolongkan pengangguran terbuka dengan faktor penyebab adalah PHK. Berdasarkan fenomena diatas, model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran perlu dikembangkan di wilayah kota Medan dan tentunya akan menjadi jawaban atas target rencana kerja Pemerintah Kabinet Jilid II untuk menurunkan tingkat pengangguran Indonesia menjadi 5%. Dan salah satu alternatif solusi terbaik mengatasi pengangguran di kota Medan untuk 5–10 tahun kedepan adalah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri skala mikro, seperti wirausaha yang pada gilirannya juga dapat menanggulangi tingkat kemiskinan di kota Medan. Alma (2006) menyatakan, bahwa akibat semakin banyak yang menganggur semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Paparan diatas, memberikan pemahaman bahwa kehadiran dan peranan UMKM akan memberikan pengaruh positif

¹ Aziz, Fauzan. 2013. *Perkembangan Industri dan Ekonomi Kreatif di Indonesia* [Online].

terhadap perbaikan dan kemajuan perekonomian baik di daerah maupun di pusat. Karena UMKM di harapkan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di kota Medan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana keadaan Pengangguran dan Ketenagakerjaan di Kota Medan?. (2) Bagaimana peran UMKM dalam menekan tingginya jumlah pengangguran terbuka di Kota Medan?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui keadaan pengangguran dan ketenagakerjaan di kota Medan. (2) Untuk mengetahui peran UMKM dalam menekan tingginya jumlah pengangguran di kota Medan.

2. Landasan Teori

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, di mana pengertian UMKM adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 sebagai berikut:

1. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia Tahun 2003, menggambarkan bahwa perusahaan dengan:

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga.
- b. Perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil
- c. Perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah.
- d. Perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003, yang mendefinisikan UMKM menurut dua kategori, yaitu:

- a. Menurut omset. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omset per tahun kurang Rp 1 milyar
- b. Menurut jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan kurang dari lima orang.

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjanya sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu (Sukirno, 2004:365). Jadi dapat disimpulkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang masih dalam skala kecil dengan modal awal yang kecil dan jumlah pekerja yang masih terbatas.

Karakteristik UKM

Dalam ketentuan UU No. 9 Tahun Tentang Usaha Kecil, yang menjadi kriteria usaha kecil adalah:

1. Memiliki kekayaan paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-

3. Milik warga negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Table Batasan/ Karakteristik UKM menurut beberapa organisasi

Organisasi	Jenis Usaha	Keterangan Kriteria
Badan Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro	Pekerja <5 orang termasuk keluarga yang tidak dibayar
	Usaha Kecil	Pekerja 5-19 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 20-99 orang
Meneg Koperasi & UKM	Usaha Kecil (UU No. 9/1995)	Aset < Rp. 200 Juta di luar tanah dan bangunan. Omzet tahunan < Rp. 1 Milyar
	Usaha Menengah (Inpres 10/1999)	Aset Rp. 200 juta Rp. 10 Milyar
Bank Indonesia	Usaha Mikro (SK Dir BI No. 31/24/KEP/DIR Tgl 5 Mei 1998)	Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. <ul style="list-style-type: none"> • Dimiliki oleh keluarga sumberdaya lokal dan teknologi sederhana • Lapangan usaha mudah untuk exit dan entry
	Usaha Kecil (UU No. 9/1995)	Aset < Rp. 200 juta di luar tanah dan bangunan: Omzet tahunan < Rp. 1 Milyar
	Aset < Rp. 200 juta di luar tanah dan bangunan: Omzet tahunan < Rp. 1 Milyar	Aset < Rp. 5 Milyar untuk sektor industri <ul style="list-style-type: none"> • Aset < Rp. 600 Juta di luar tanah dan bangunan untuk manufaktur • Omzet tahunan < Rp. 3 M
Bank Dunia	Usaha Mikro Kecil Menengah	Pekerja < 20 orang <ul style="list-style-type: none"> • Pekerja 20-150 orang • Aset < US\$. 500 ribu di luar tanah dan bangunan

Sumber: <http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm>

Selain itu, Sutojo mengemukakan bahwa ciri-ciri usaha kecil di Indonesia adalah:

1. Lebih dari setengah usaha didirikan sebagai pengembangan dari usaha kecil-kecilan
2. Selain masalah permodalan, masalah lain yang dihadapi usaha kecil bervariasi tergantung dengan tingkat perkembangan usaha
3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi guna memperoleh bantuan bank.
4. Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional

5. Hampir setengah perusahaan kecil hanya menggunakan kapasitas terpasang kurang dari 60%
6. Pangsa pasar usaha kecil cenderung menurun baik karena faktor kekurangan modal, kelemahan teknologi dan kelemahan manajerial
7. Hampir 70% usaha kecil melakukan pemasaran langsung kepada konsumen
8. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas-fasilitas pemerintah sangat besar.

Menurut Isono, Sadoko, dan Haryadi (2001:14), ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri usaha kecil, antara lain adalah:

1. Mempunyai skala usaha kecil, baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar
2. Banyak berlokasi di wilayah pedesaan dan kota-kota atau daerah pinggiran kota besar
3. Status usaha milik pribadi atau keluarga
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis geografis)
5. Pola bekerja sering kali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sendiri masih sederhana
7. Struktur permodalannya sangat tergantung pada fiskal aset, berarti kekurangan modal kerja dan sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri serta lingkungan pribadinya

Tabel 2. Penggolongan Jenis Usaha

Modal	Golongan
< 5 Juta	Usaha Mikro
5 -200 Juta	Usaha Kecil
201-500 Juta	Usaha Menengah
> 500 Juta	Usaha Besar

Sumber Dirperindag Kota Medan

*Keterangan: *Tidak termasuk tanah dan bangunan*

Jenis-Jenis UKM

Secara umum UKM bergerak dalam 2 (dua) bidang , yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001 , adapun bidang/jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah dibidang industri dan perdagangan adalah sebagai berikut :

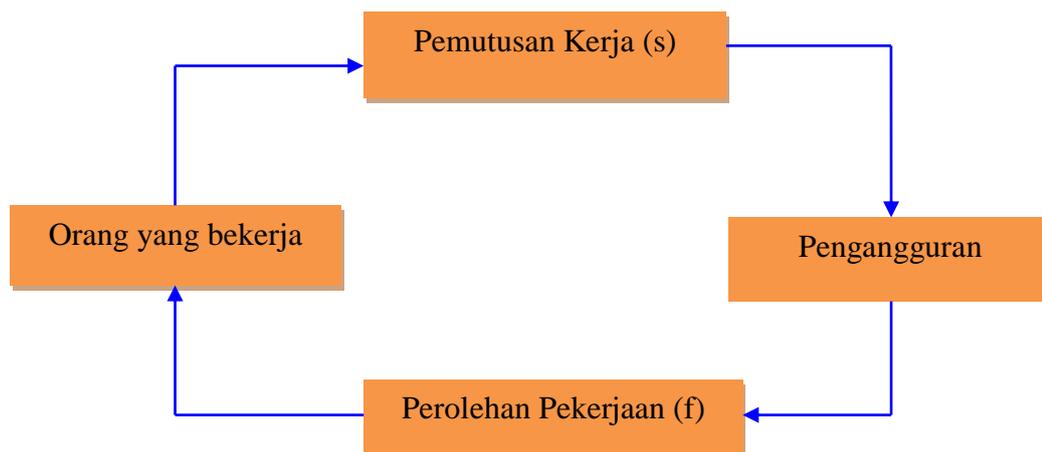
1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
2. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
3. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
4. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan : Bahan bangunan atau rumah tangga, bambu, nipah, sirap, arang, sabut dan Bahan industri : getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
5. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.

6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
8. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal dibawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
9. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss,1999). Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994).

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.



Gambar 1. Transisi Menjadi Pekerja atau Penganggur

Sumber : Mankiw 2003

Dalam setiap periode, bagian (s) dari orang-orang yang bekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan sebgaiian f dari para penganggur memperoleh pekerjaan. Tingkat pemutusan kerja dan perolehan kerja inilah yang menentukan tingkat pengangguran (Mankiw, 2003). Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri. Pengangguran terbuka dapat juga dikatakan sebagai wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri (Sukirno, 2004).

Pengangguran terbuka adalah pengangguran baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan). Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Dapat disimpulkan pengertian dari

pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk dalam kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.

Pada Teori Klasik dijelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

- 1) Kekakuan Tingkat Upah. Serikat-serikat buruh tidak bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, maka permintaan terhadap tenaga buruh akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.
- 2) Kekakuan yang kedua muncul dari pihak pengusaha besar, yang meningkat kekuatan monopolinnya, sehingga mereka lebih leluasa menentukan tingkat harga pasar.

Pengertian Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Dalam istilah Badan Pusat Statistik (2007), beberapa istilah ketenagakerjaan yang mesti dipahami sebagai dasar dalam memahami masalah tersebut di Indonesia di antaranya sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan keadaan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi,
2. Tingkat pengangguran terbuka,
3. Penyerapan tenaga kerja yaitu mereka yang terserap diberbagai lapangan pekerjaan pada suatu periode.

Dalam teori ketenagakerjaan menurut BPS (2007) digunakan Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standar Labour Force Concept*) seperti yang digunakan dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Konsep ini merupakan konsep yang disarankan dan merekomendasikan International Labour Organization (ILO). Lebih lanjut disebutkan bahwa penduduk dibedakan atas usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Sedang penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri penduduk yang periode rujukan tidak mempunyai/ melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Sementara itu, United Nation (1962) mendefisikan angkatan kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi sebagai penduduk yang memproduksi barang dan jasa secara ekonomi yang juga mencakup mereka yang tidak bekerja tapi bersedia bekerja. Sedang yang dimaksud dengan penduduk bekerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan melakukan pekerjaan penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja dalam satu jam tersebut harus dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus.

3. Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengangguran dan ketenagakerjaan serta kaitannya terhadap keberadaan UMKM di kota Medan dari tahun 2013-2015.

Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time-series* dan *cross-section* yaitu dengan menggunakan 3 tahun (2013-2015) di kota Medan. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data primer yaitu BPS dan dinas koperasi kota medan. Selain itu juga bersumber dari studi baik literature, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai metode pengumpulannya.

Metode pengujianya menggunakan Uji signifikansi yang merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Pengolahan datanya menggunakan SPSS di uji statistic dan juga uji hipoteses korelasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruh jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Medan. Dengan bentuk persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y : Usaha Mikro Kecil Menengah

α : koefisien konstanta

β_1 : koefisien variabel pengangguran

β_2 : koefisien ketenagakerjaan

X1 : variabel pengangguran

X2 : variabel ketenagakerjaan

μ : Term of Error

4. Hasil Pembahasan

Keadaan Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Di Kota Medan

Secara geografis, Kota Medan diperkirakan terletak diantara: 2°.27' - 2°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur. Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar atau 265,10 Km² atau sama dengan 3,6 persen dari total luas wilayah provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, selain memiliki modal dasar pembangunan dengan jumlah penduduk dan letak geografis serta peranan regional yang relatif terus berkembang semakin besar dan strategis, namun Kota Medan juga memiliki keterbatasan ruang sebagai bagian dari daya dukung lingkungan kota.

Kota Medan pada saat ini sedang mengalami masa transisi demografi yang ditunjukkan dengan adanya proses pergeseran dari suatu keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian relatif tinggi menuju keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian semakin menurun. Dalam dimensi ketenagakerjaan, yang sering dilihat adalah angka pengangguran. Salah satu persoalan pokok pembangunan kota Medan yang dihadapi selama periode 2013-2015 adalah relatif masih tingginya tingkat pengangguran terbuka. Munculnya pengangguran disebabkan laju pertumbuhan angkatan kerja yang jauh melampaui laju pertumbuhan kesempatan kerja, sehingga mengakibatkan relatif masih tingginya angka pengangguran terbuka di Kota

Medan. Indikator ketenagakerjaan diperoleh dari penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan menjadi penduduk yang termasuk angkatan kerja, bekerja, pengangguran dan penduduk bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur (termasuk didalamnya mereka yang mencari kerja). Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Dalam membahas aspek ketenagakerjaan, pada umumnya yang paling sering dilihat adalah angka pengangguran. Salah satu persoalan pokok pembangunan kota yang dihadapi selama periode 2013-2015 adalah relative masih tingginya tingkat pengangguran terbuka Munculnya pengangguran ini disebabkan laju pertumbuhan angkatan kerja yang jauh melampaui laju pertumbuhan kesempatan kerja sehingga mengakibatkan relatif masih tingginya angka pengangguran terbuka di Kota Medan.

Faktor-faktor penyebab pengangguran secara global di kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada kesempatan kerja yang tersedia.
2. Tingkat pendidikan yang rendah, sehingga berdampak pada sulitnya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan
3. Adanya budaya pilih-pilih pekerjaan (gengsi dan minder)
4. Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan pekerjaan yang disediakan
5. Takut hidup susah yang berakibat malasnya mencari pekerjaan sehingga lebih suka menggantungkan hidup pada orang tua dan pasangannya bila sudah menikah.
6. Tidak mau berwirausaha, umumnya seseorang yang baru lulus sekolah atau kuliah, mereka hanya terpaku dalam mencari pekerjaan, seolah itu tujuan mutlak
7. Kurangnya keterampilan, banyak mahasiswa atau lulusan SMA yang sudah mempunyai kriteria bekerja, namun dalam teknisnya keterampilannya masih kurang, sehingga susah dalam mencari pekerjaan.

Tabel Indikator Ketenagakerjaan di Kota Medan Tahun 2013-2015

Jenis Indikator	TAHUN		
	2013	2014	2015
1. Angkatan Kerja			
- Bekerja	399.60	408.03	401.25
- Pengangguran	100.586	924.37	429.00
2. Bukan Angkatan Kerja			
- Sekolah	331.164	232.616	211.687
- Mengurus Ruta	273.575	300.779	285.450

Sumber : BPS Kota Medan

Angka pengangguran ini perlu menjadi perhatian, baik yang berkaitan langsung dengan upaya setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga dapat hidup layak dan tidak menjadi beban sosial, maupun untuk mendorong mereka supaya dapat aktif secara ekonomi. Oleh karena itu, adalah kebijakan dasar Pemerintah Kota Medan selama periode 2007-2011, untuk mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang salah satunya melalui penanaman modal.

Indikator ketenagakerjaan di Kota Medan dapat dilihat dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu penduduk yang termasuk angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja terdiri dari mereka yang berkerja dan penganggur (termasuk di dalamnya orang yang mencari

kerja). Sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga (IRT) dan lainnya. Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa yang termasuk angkatan kerja selama periode 2013-2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari jumlah angkatan kerja di Kota Medan pada tahun 2013 sebesar 339.60 orang, namun pada tahun 2014 meningkat sebesar 408.03, dan tahun 2015 meningkat lagi sebesar 401.25 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014-2015 telah terjadi peningkatan kesadaran bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Peran UMKM Dalam Penyerapan Tenaga kerja Dan Mengurangi Jumlah Pengangguran

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan terus meningkat. Pertumbuhan dan perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang signifikan. Kita dapat melihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian kota Medan tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKM yang ada di kota Medan, yaitu pada tahun 2013 jumlah usaha mikro kecil dan menengah sebesar 82.888 unit. Tahun 2014 jumlah usaha mikro kecil dan menengah sebesar 86.063 unit, dan tahun 2015 jumlah usaha kecil menengah meningkat sebesar 99.002 unit. Usaha mikro kecil dan menengah ini terdiri dari usaha makanan, minuman, kejaninan tangan, furniture, jasa, dan percetakan. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini berjumlah 99.8 dari total usaha ekonomi yang ada di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta atau 87,5 persen dari total tenaga kerja keseluruhan.

Jika kita lihat dari jumlah usia, maka usia kisaran 26-35 tahun sebanyak (43.28%). Selanjutnya diikuti oleh umur 36-45 tahun sebanyak (40.30%). Untuk umur 17-25 tahun sebanyak (5.97%). Untuk umur 46-55 tahun sebanyak (5.97%). Untuk umur 56-65 tahun sebanyak (2.99%). Sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran >65 tahun sebanyak (1.49%). Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pengusaha UMKM termasuk dalam umur produktif. Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan dimana persentase terbanyak adalah SMA/Sederajat sebanyak (62.69%). Selanjutnya SMP sebanyak (17.9%). Untuk Sarjana (S1) sebanyak (13.43%). Untuk SD sebanyak (4.49%). Sedangkan persentase terkecil berada pada Diploma (D1, D2, D3) sebanyak (1.49%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha UMKM masih di dominasi oleh orang-orang yang lulusan di tingkat SMP dan SMA sederajat.

Pengaruh Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap keberadaan UMKM

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan model regresi berganda, maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan tidak berpengaruh terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Medan

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Artinya jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Medan

**Pengujian Hipotesis
Koefisien Korelasi Berganda (R)**

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	66860.559	.000		.	.	
Pengangguran	-0.276	.000	-1.010	.	.	
Tenaga Kerja	1.096	.000	.057	.	.	

Coefficients ^a						
Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
(Constant)	66860.559	66860.559				
Pengangguran	-.276	-.276	-.998	-1.000	-.989	.958
Tenaga kerja	1.096	1.096	-.150	1.000	.056	.958

Sumber : Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS pada Tabel diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk $X_1 = -0.276$ $X_2 = 1.096$. Sedangkan konstanta regresi adalah 66860.559 sehingga persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 66860.559 + -0.276 X_1 + 1.096 X_3$$

Konstanta (a) = 66860.559 artinya variabel independent yaitu Pengangguran, tenaga kerja dan jumlah usaha mikro kecil dan menengah sebesar 66860.559.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	1.000 ^a	1.000	.	.	1.000	.	2

Koefisien determinasi (R-Square) diartikan seberapa besar kemampuan semua variable bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dari hasil perhitungan regresi di atas, R-Squarenya adalah 1.000 yang berarti bahwa kemampuan variable pengangguran dan ketenagakerjaan dalam menjelaskan varians dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah 100%. Berarti kemampuan factor lainnya dalam menjelaskan varians dari UMKM adalah 0 % karena rentang R-Square adalah 0-1.

Koefisien Determinasi (R²)

$$R^2 = 1.000$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2(N-k-1)}{k(1-R^2)}$$

$$= \frac{1.000(3-2-1)}{2(1-1.000)}$$

$$= 5.05$$

$$F \text{ Table} = 5.54$$

Kriteria :

F hitung ≤ F tabel = Ho di terima
 F Hitung ≥ F Tabel = Ho ditolak, Ha diterima

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Medan.

Table 8 Run Test	
	Mahalanobis Distance
Test Value ^a	1.33333
Cases < Test Value	1
Cases >= Test Value	2
Total Cases	3
Number of Runs	3
Z	.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	.724

Kriteria :

Jika Assymp. Sig (2-tailed) ≤ 0.05 = terdapat autokorelasi
 Jika Assymp. Sig (2-tailed) ≥ 0.05 = tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan Tabel.8, dapat dilihat jumlah Assymp. Sig (2-tailed) sebesar .724, artinya tidak terdapat autokorelasi pada data dari setiap variable.

Keberadaan UMKM di kota Medan sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dan penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu pemerintahan kota Medan sebaiknya meningkatkan kepedulian terhadap UMKM dengan cara memberikan perhatian lebih terhadap perkembangannya melalui pemberian bantuan modal, seminar usaha, pelatihan dan izin usaha. Selain itu, pemerintah kota Medan sebaiknya mengadakan pameran per tiga bulan di setiap Kabupaten untuk memperkenalkan produk-produk Home Industry kepada masyarakat sehingga masyarakat berminat untuk mengkonsumsi dan memakai produk yang dihasilkan, baik di dalam kota maupun di luar daerah bahkan dapat melakukan ekspor ke berbagai Negara. Hal ini akan berdampak pada peningkatan laba usaha, peningkatan output, dan perluasan usaha. Dengan adanya perluasan usaha maka UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di kota Medan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha skala kecil dengan modal awal yang kecil dan jumlah pekerja yang masih terbatas,
2. UKM merupakan bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi
3. UKM di kota Medan saat ini berjumlah 99.8 dari total usaha ekonomi yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta atau 87,5 persen dari total tenaga kerja keseluruhan, namun belum mampu sepenuhnya menyerap tenaga kerja di kota Medan,
4. Kehadiran UKM mampu mengurangi pengangguran melalui perbaikan dan peningkatan perekonomian di kota Medan baik di pusat maupun daerah.
5. Dengan adanya UKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di kota Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis : $R^2 = 1.000$, $F_{Hitung} = 5,05$, $F_{Table} = 5,54$, dengan kriteria $F_{Hitung} \leq F_{Table} = H_0$ di terima, $F_{Hitung} \geq H_0$ ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap UKM di kota Medan.

Saran

Melalui hasil makalah ini disarankan:

1. Perlunya penggalakan UKM di wilayah kota Medan melalui berbagai program UKM seperti: pelatihan, pembinaan, maupun bantuan pemberian kredit usaha kreatif rakyat mulai dari pusat sampai ke daerah-daerah secara merata
2. Bagi kalangan akademisi agar membangun atmosfer wirausaha dikalangan mahasiswa melalui pembangunan konsep kreativitas dilingkungan kampus (PT) secara massive agar terbentuk lulusan dengan kepribadian yang mandiri, inovasi, serta kreatif.

Daftar Pustaka

- Bagus Prasetyo. Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA. Jurnal Rechts Vinding. Issn : 2089.9009
- Buchari, Alma . 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta
- Isono, Sadoko dan Heryadi .2001. *pengembangan Usaha Kecil*. Bandung : Penerbit Yayasan Akagita.
- Kaufman, Bruce E Julie L.Hotchkiss.1999. *The Economics Of Labor Market*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Kusyful Mahalli. Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, Vol.3, No.3, April 2008.
- Mankiw, Gregory.2003. *Teori Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Raja Grufindo
- Supriyanto. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Volume 3 Nomor 1/April/2006
- Suryana, Yuyus. 2013.*Kewirausahaan* (pendekatan karakteristik wirausaha sukses). Jakarta : kencana Pranada Media Group
- Tambunan, Tulus. 2012. *Perekonomian Indonesia* (Kajian Teoretis dan Aanalisi Empiris). Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia

Sumber Lain

- Aziz, Fauzan. 2013. Perkembangan Industri dan Ekonomi Kreatif di Indonesia [Online]. Tersedia: <http://fauzanaziz.wordpress.com/2013/03/12/perkembangan-industri-dan-ekonomikreatif-di-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) dalam angka 2007
- Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan dalam angka 2015
- Dinas Koperasi Kota Medan dalam angka 2015
- http://www.menlh.90.id/usah_kecil/top/kriteria.htm
- Peraturan Pemerintah Republik dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Peraturan Pemerintah Republik dalam UU Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Mikro Kecil